

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEGAGALAN PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS
PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA KULAM
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**



SKRIPSI

OLEH :

**MUHAMMAD IHSAN HAKIM
NPM : 2214201054**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2026

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEGAGALAN PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS
PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUARA KULAM
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Bengkulu**

OLEH :

**MUHAMMAD IHSAN HAKIM
NPM : 2214201054**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2026

PERSETUJUAN SKRIPSI


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEGAGALAN
PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MUARA KULAM
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

OLEH :

**MUHAMMAD IHSAN HAKIM
NPM : 2214201054**

DISETUJUI

PEMBIMBING



Ns. WETI, S.Kep., M. Kep

PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEGAGALAN
PENGOBATAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MUARA KULAM
KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA**

**Dipertahankan di Depan Dewan penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

**Hari : Rabu
Tanggal : 11 Maret 2026.
Tempat : Ruang Ujian Skripsi Kampus IV UMB**

OLEH

**MUHAMMAD IHSAN HAKIM
NPM : 2214201054**

DEWAN PENGUJI

Nama Penguji

Tanda Tangan

1 Ns. Weti, S.Kep., M.Kep

(.....)

Ketua

2 Ns. Leni Rozani, S.Kep., M.Kep

(.....)

Anggota

3 Ns. Larra Fredrika, S.Kep., M.Kep

(.....)

Anggota

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMB**

**Dr. Eva Okta Vidiati, M.Si
NIP. 196810051994022002**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ihsan Hakim
NPM : 2214201054
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara

Adalah benar karya sendiri, bebas dari plagiat atau penyontekan. Apabila dikemudian hari terdapat permasalahan berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, maka semua akibat dari hal ini merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 13 Maret 2026
Hormat saya,



Muhammad Ihsan Hakim
NPM. 2214201054

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ihsan Hakim
NPM : 2214201054
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Bengkulu berhak menyimpan, mengalihmedia/formakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bengkulu
Pada tanggal: 13 Maret 2026
Yang menyatakan,



Muhammad Ihsan Hakim
NPM. 2214201054

MOTTO

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”
(Al-Mujadilah:11)*

*“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu”
(HR. Ibn. Asakir)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur beriring do'a dengan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah kuraih dengan suka, duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus-tulusnya untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilanku :

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta : Ayahanda dan Ibunda yang sangat aku sayangi dan aku cintai, terimakasih atas segala perjuangan kalian, tetes keringat dan airmata kalian sehingga aku dapat memperoleh keberhasilan menyelesaikan study akhirku. Hanya terimakasih yang saat ini mampu aku ucapkan.*
- ❖ *Adik ku tercinta yang telah mendukungku serta memberi semangat.*
- ❖ *Kakek dan Nenek ku yang dari kecil menyemangati dan mendorongku menjadi orang yang berpendidikan.*
- ❖ *Keluarga besar ku yang telah memberikan semangat selama aku menempuh pendidikan.*
- ❖ *Sahabat-sahabat terbaikku yang telah memberi semangat dan berbagi rasa asam manisnya. Thank's for all.*
- ❖ *Teman-teman angkatan ku terkhusus keperawatan yang tak dapat kutuliskan dikertas ini namun nama kalian terukir dihati ini. Terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Semoga Sukses Selalu.*
- ❖ *Almamater Universitas Muhammadiyah Bengkulu.*

Terimalah ini sebagai bukti kasihku pada kalian yang telah memberikan dorongan, motivasi, semangat, pengorbanan, kesabaran, ketabahan serta doanya dalam setiap jalanku.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Muhammad Ihsan Hakim
NPM : 2214201054
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Kelamin : Laki – Laki

Tempat/Tanggal Lahir : Muara Kulam, 24 April 2004
Anak : Ke 1 dari 5 bersaudara
Agama : Islam
:
Alamat : Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten
Musi Rawas Utara

Nama Orang Tua : Ayah : Ns. Elvis Chandra, S.Kep
Ibu : Ns. Toyyiba Oktorina, S.Kep

Alamat Orang Tua : Muara Kulam Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten
Musi Rawas Utara

Riwayat Pendidikan : 2010 – 2016 : SDN 01 Muara Kulam
2016 – 2019 : SMP Negeri Muara Kulam
2019– 2022 : MAN 2 Lubuk Linggau
2022- 2025 : S.1 Keperawatan Universitas
Muhammadiyah Bengkulu

Pengalaman Organisasi : 1. Anggota BEM Universitas Muhammadiyah
Bengkulu
2. Ketua BEM Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 13 Maret 2026

Muhammad Ihsan Hakim
Ns. Weti, S,Kep., M. Kep

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara

xix + 87 Halaman, 10 Tabel, 2 Gambar, 13 Lampiran

ABSTRAK

Kasus TB tersebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia, termasuk Sumatera Selatan. Meskipun angka keberhasilan pengobatannya diatas target nasional, wilayah ini masih mengalami peningkatan kasus. Penelitian ini bertujuan untuk diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kegagalan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.

Jenis penelitian deskriptif korelatif dengan sampel pada penelitian ini sebanyak 58 penderita tuberkolusis paru. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariate *chi square*..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pasien tuberkolusis sebagian besar (69,0%) atau 40 orang dengan kategori cukup. Rata-rata motivasi pasien tuberkolusis sebagian besar (51,7%) atau 30 orang dengan kategori cukup. Rata-rata jarak rumah dengan fasilitas kesehatan Puskesmas Muara Kulam pada pasien tuberkolusis sebagian besar (50,0%) atau sebanyak 29 orang dengan kategori cukup. Rata-rata dukungan keluarga yang diterima pasien tuberkolusis sebagian besar (56,9%) atau sebanyak 33 orang dengan kategori cukup. Terdapat hubungan pengetahuan dengan tingkat kegagalan pengobatan pada pasien tuberkolusis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara dengan nilai ρ value sebesar $0,001 < 0,05$. Terdapat hubungan motivasi dengan tingkat kegagalan pengobatan pada pasien tuberkolusis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara dengan nilai ρ value sebesar $0,003 < 0,05$. Terdapat hubungan jarak dengan tingkat kegagalan pengobatan pada pasien tuberkolusis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara dengan nilai ρ value sebesar $0,029 < 0,05$. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kegagalan pengobatan pada pasien tuberkolusis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara dengan nilai ρ value sebesar $0,000 < 0,05$

Kata Kunci :Pengetahuan, Motivasi, Jarak, Dukungan Keluarga, Pengobatan

Daftar Bacaan : 39 (2019 – 2024)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
THESIS, 13 Maret 2026

Muhammad Ihsan Hakim
Ns. Weti, S,Kep., M. Kep

Factors Influencing Treatment Failure Rates in Pulmonary Tuberculosis Patients in the Muara Kulam Community Health Center Work Area, North Musi Rawas Regency
xix + 87 Pages, 10 Tables, 2 Figures, 13 Appendices

ABSTRACT

TB cases are widespread in almost all provinces in Indonesia, including South Sumatra. Although the treatment success rate is above the national target, this region is still experiencing an increase in cases. This study aims to determine the factors influencing the treatment failure rate in pulmonary tuberculosis patients in the Muara Kulam Community Health Center (Puskesmas) in North Musi Rawas Regency.

This study was a descriptive, correlative study, with a sample of 58 pulmonary tuberculosis patients. Data collection used a questionnaire, and the obtained data were analyzed using univariate and bivariate chi-square analysis.

The results showed that the average knowledge of tuberculosis patients (69.0%), or 40 individuals, was categorized as adequate. The average motivation of tuberculosis patients (51.7%), or 30 individuals, was categorized as adequate. The average distance from their homes to the Muara Kulam Community Health Center (Puskesmas) was categorized as adequate for most tuberculosis patients (50.0%), or 29 individuals, respectively. The average family support received by tuberculosis patients was categorized as sufficient (56.9%). This study also showed a relationship between knowledge and the rate of treatment failure in pulmonary tuberculosis patients in the Muara Kulam Community Health Center, North Musi Rawas Regency, with a p value of $0.001 < 0.05$. There was a relationship between motivation and the rate of treatment failure in pulmonary tuberculosis patients in the Muara Kulam Community Health Center, North Musi Rawas Regency, with a p value of $0.003 < 0.05$. There was a relationship between distance and the rate of treatment failure in pulmonary tuberculosis patients in the Muara Kulam Community Health Center, North Musi Rawas Regency, with a p value of $0.029 < 0.05$. There was a relationship between family support and the rate of treatment failure in pulmonary tuberculosis patients in the Muara Kulam Community Health Center, North Musi Rawas Regency, with a p value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Knowledge, Motivation, Distance, Family Support, Treatment Reading List: 39 (2019 – 2024)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara" dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan sekaligus untuk mencapai gelar sarjana keperawatan (S. Kep) pada Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang senantiasa membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

1. Ibu Dr. Eva Oktavidiati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu KEsehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Lussyefrida Yanti, S.Kep, Ners., M.Kep selaku Kepala Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Ns. Weti, S.Kep., M. Kep selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta koreksi dalam penulisan proposal skripsi ini.
4. Ibu Ns. Larra Fredika, S.Kep., M.Kep selaku Penguji I yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini
5. Ns. Leni Rozani, S.Kep., M.Kep selaku Penguji II yang telah banyak memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Ns. Tri Handayani, M.K.M selaku Kepala UPTD Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara yang telah bersedia dan mengizinkan saya melakukan penelitian di puskesmas Muara Kulam.

7. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya membantu saya mengisi kuesioner untuk keperluan data penelitian saya.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan hidayahNya dan membalas kebaikan yang telah diberikan dengan pahala yang setimpal. Proposal skripsi ini masih banyak kekurangan dan perbaikan, maka dari itu penulis berterimakasih atas kritik dan saran yang membangun. Demikianlah, besar harapan penulis skripsi ini bisa lanjut ke tahap selanjutnya.

Bengkulu, Maret 2026

Muhammad Ihsan Hakim
NPM. 2214201054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	ix
ABSTRAK.	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Pembatasan Masalah.	9
1.4 Rumusan Masalah.	9
1.5 Tujuan Penelitian.	10
1.6 Manfaat Penelitian.	11
1.7 Keaslian Penelitian.....	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Dasar Teori	15
2.1.1 Tuberkulosis.....	15
2.1.2 Pengetahuan.	24
2.1.3 Motivasi.....	26

2.1.4 Jarak.	27
2.1.5 Dukungan Keluarga.	28
2.2 Kerangka Teori.....	30
2.3 Kerangka Konsep.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Rancang Penelitian.....	32
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.	32
3.3 Populasi dan Sampel.	32
3.4 Definisi Operasional.....	34
3.5 Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
3.6 Analisa Data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Umum Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas	39
4.2 Jalan Penelitian.....	39
4.3 Hasil Penelitian.	41
BAB V. PEMBAHASAN	
5.1 Univariat.....	55
5.2 Bivariat	65
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	85
6.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.	30
Gambar 2.2 Kerangka Konsep....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	41
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	42
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	43
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Jarak Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	44
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	45
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kegagalan Pengobatann Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	46
Tabel 4.7 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	48
Tabel 4.8 Tabulasi Silang Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	49

Tabel 4.9	Tabulasi Silang Hubungan Jarak Dengan Tingkat Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	51
Tabel 4.10	Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Kuesioner Pengetahuna
- Lampiran 4 Kuesioner Motivasi
- Lampiran 5 Kuesioner Jarak
- Lampiran 6 Kuesioner Dukungan Keluarga
- Lampiran 7 Master Tabel Hasil Penelitian
- Lampiran 8 Hasil SPSS
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian dari Dinas PMPTSP
- Lampiran 11 Surat Persetujuan Izin Penelitian
- Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 13 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization menyatakan Tuberkulosis paru (TB) menjadi penyebab kematian tertinggi kedua di dunia setelah COVID-19 pada tahun 2022, dengan lebih dari 10 juta orang terjangkit setiap tahunnya. Sebanyak 30 negara dengan beban TB tinggi menyumbang 87% dari total kasus TB dunia, dengan delapan negara utama penyumbang dua pertiga dari total kasus global, yaitu India (27%), Indonesia (10%), Cina (7,1%), Filipina (7,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,5%), Bangladesh (3,6%), dan Republik Demokratik Kongo (3,0%). Pada tahun 2022, distribusi pasien TB secara global terdiri dari 55% laki-laki, 33% perempuan, dan 12% anak-anak (usia 0–14 tahun) (WHO, 2024)

Menurut laporan Global TB 2024, menyebutkan Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah beban kasus TB terbanyak di dunia setelah India, dengan estimasi 1.060.000 kasus dan 134.000 kematian akibat TB per tahun. Hal ini berarti sekitar 17 orang meninggal akibat TB setiap jamnya (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Kasus TB tersebar di hampir seluruh provinsi di Indonesia, termasuk Sumatera Selatan. Meskipun angka keberhasilan pengobatannya di atas target nasional, wilayah ini masih mengalami peningkatan kasus. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa pada tahun

2019 terdapat 143.249 kasus TB dengan 10.117 kasus baru, dan 92,2% di antaranya berhasil mendapatkan pengobatan. Pada tahun 2020, jumlah kasus TB meningkat menjadi 164.138 dengan 9.600 kasus baru, dan 94,5% di antaranya berhasil mendapatkan pengobatan. Pada tahun 2021, kasus TB mencapai 173.738 dengan 6.823 kasus baru, dan 93,2% diantaranya berhasil mendapatkan pengobatan. Pada tahun 2022, jumlah kasus TB mencapai 180.551 dengan 18.122 kasus baru, dan 11.521 di antaranya berhasil mendapatkan pengobatan (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2023).

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024, diketahui pada tahun 2024 jumlah terduga kasus tuberkulosis sebanyak 2.371 orang dengan jumlah penemuan kasus TBC yang terdiagnosis dan dilaporkan sebanyak 487 orang, termasuk didalamnya penderita tuberkulosis pada anak usia 0-14 tahun sebanyak 46 orang. Puskesmas Muara Kulam menduduki peringkat pertama dengan total 138 kasus, diikuti oleh Puskesmas Bingin Teluk yang mencatat 83 kasus dan Puskesmas Pauh berada di urutan ketiga dengan 77 kasus. Kasus TB paru di Puskesmas Muara Kulam menunjukkan tren peningkatan yakni 89 kasus pada tahun 2021, menjadi 101 kasus pada tahun 2022, dan meningkat kembali pada tahun 2023 menjadi 119 kasus.

Tuberkulosis (TB) paru merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (MTB) yang menyerang bagian paru serta bagian tubuh lainnya (Weti, 2021). Kepatuhan pengobatan merupakan faktor esensial dalam keberhasilan pengobatan TB.

Ketidapatuhan terhadap regimen pengobatan dapat meningkatkan resistensi obat, penularan penyakit, dan angka kematian. Kepatuhan sangat penting karena pengobatan TB memerlukan waktu lama dan minum obat secara teratur dapat menghentikan penyebaran TB dan mencegah resistensi obat. Selain itu, kepatuhan juga mempengaruhi kesembuhan pasien dan mencegah efek samping obat (Opperman & Du Preez, 2023).

Kegagalan pengobatan tuberkulosis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis semata, tetapi juga oleh berbagai faktor non-medis yang berkaitan dengan perilaku, psikologis, sosial, dan lingkungan pasien. Beberapa faktor yang paling berpengaruh di antaranya adalah tingkat pengetahuan, motivasi, jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan, serta dukungan keluarga. Keempat faktor tersebut saling berhubungan dan secara tidak langsung berperan dalam menentukan kualitas hidup pasien selama dan setelah menjalani pengobatan (Baharuddin, 2023).

Faktor pertama adalah pengetahuan pasien tentang penyakit tuberkulosis. Pengetahuan yang baik akan membuat pasien memahami pentingnya menjalani pengobatan secara teratur, dampak jika pengobatan dihentikan sebelum waktunya, serta cara pencegahan agar tidak menularkan penyakit kepada orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Nuratika (2024) di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang juga menunjukkan bahwa pengetahuan pasien yang baik berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan dan keberhasilan pengobatan tuberkulosis (TB) (Dwiningrum, 2021).

Faktor kedua yang turut mempengaruhi keberhasilan pengobatan adalah motivasi pasien. Banyak pasien yang kehilangan motivasi di tengah perjalanan pengobatan karena efek samping obat, rasa bosan, atau kondisi ekonomi yang berat. Pasien dengan motivasi rendah cenderung melewatkan jadwal minum obat, tidak datang kontrol, bahkan berhenti berobat tanpa izin tenaga kesehatan. Sebaliknya, pasien yang memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu menghadapi kesulitan selama pengobatan, tetap optimis terhadap kesembuhan, dan mematuhi setiap anjuran dokter. Penelitian Afrida (2024) menunjukkan bahwa motivasi yang kuat berpengaruh terhadap keberhasilan pengobatan dan peningkatan kualitas hidup pasien tuberkulosis (TB).

Jarak antara tempat tinggal pasien dengan fasilitas kesehatan juga menjadi faktor penting yang dapat menyebabkan kegagalan pengobatan. Pasien yang tinggal jauh dari puskesmas sering kali mengalami kesulitan untuk datang mengambil obat atau melakukan kontrol rutin karena keterbatasan transportasi dan biaya. Kondisi ini umum terjadi di daerah pedesaan seperti wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam, di mana jarak antar permukiman cukup jauh dan akses jalan belum sepenuhnya memadai. (Adeponle, dkk., 2020. Penelitian-penelitian sebelumnya di berbagai daerah seperti Sukanto (2023) dan Rismawati (2024) menunjukkan bahwa akses pelayanan yang terbatas menjadi salah satu penyebab utama kegagalan pengobatan dan menurunnya kualitas hidup penderita tuberkulosis (TB).

Faktor terakhir yang juga sangat berpengaruh adalah dukungan keluarga. Keluarga memiliki peran penting sebagai sistem pendukung utama bagi pasien tuberkulosis (TB). Dukungan keluarga dapat berupa bantuan moral, perhatian, pengingat untuk minum obat, serta dukungan finansial selama pengobatan. Pasien yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarganya akan merasa lebih tenang, bersemangat, dan termotivasi untuk menyelesaikan pengobatan. Sebaliknya, pasien yang tidak mendapat dukungan keluarga sering kali merasa terisolasi, malu, dan stres, yang pada akhirnya menurunkan kepatuhan terhadap pengobatan (Miftahul, 2024). Penelitian Savitri (2023) di Puskesmas II Denpasar Utara menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan keberhasilan pengobatan serta peningkatan kualitas hidup pasien tuberkulosis (TB).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara bulan September 2025, diketahui bahwa masih terdapat permasalahan yang cukup serius terkait keberhasilan pengobatan tuberkulosis. Dari data rekam medis Puskesmas Muara Kulam diperoleh bahwa pada tahun 2024 tercatat sebanyak 138 pasien tuberkulosis (TB) yang menjalani pengobatan, namun sekitar 33 orang (24,1%) mengalami kegagalan pengobatan atau tidak menyelesaikan terapi sesuai jadwal yang ditetapkan. Beberapa di antaranya diketahui berhenti minum obat di tengah jalan, sementara sebagian lainnya jarang datang untuk kontrol ulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa angka keberhasilan pengobatan di wilayah tersebut masih di bawah target nasional yang

ditetapkan Kementerian Kesehatan, yaitu $\geq 90\%$ keberhasilan pengobatan tuberkulosis (TB).

Hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan petugas Program Pengendalian Tuberkulosis (P2TB) di Puskesmas Muara Kulam juga mengungkapkan beberapa kendala utama yang sering dihadapi pasien selama menjalani pengobatan. Pertama, sebagian pasien masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pentingnya pengobatan tuberkulosis (TB) yang teratur dan dampak buruk jika pengobatan dihentikan lebih awal. Petugas menyebutkan bahwa beberapa pasien mengira penyakit mereka sudah sembuh ketika gejala batuk dan demam mulai berkurang, padahal kuman tuberkulosis (TB) belum sepenuhnya hilang dari tubuh. Kedua, motivasi pasien untuk berobat secara teratur masih rendah, terutama pada pasien yang sudah lama sakit dan mengalami efek samping obat seperti mual, pusing, atau kehilangan nafsu makan. Selain itu, jarak tempat tinggal pasien ke puskesmas yang cukup jauh juga menjadi hambatan tersendiri. Wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam mencakup beberapa desa terpencil seperti Desa Napallicin, Remban, dan Karang Anyar, di mana jarak ke puskesmas dapat mencapai lebih dari 10 kilometer dengan kondisi jalan yang kurang baik, terutama saat musim hujan. Pasien yang tinggal di wilayah tersebut sering kali menunda kunjungan karena keterbatasan transportasi. Hal ini diperparah oleh faktor kurangnya dukungan keluarga, terutama pada pasien laki-laki yang menjadi tulang punggung keluarga dan merasa tidak mendapat dorongan emosional atau bantuan dalam menjalani pengobatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kegagalan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Pengetahuan pasien tuberkulosis masih banyak yang rendah
2. Motivasi pasien tuberkulosis rendah
3. Beberapa pasien tuberkulosis di Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki jarak yang cukup jauh antara rumah dengan puskesmas
4. Dukungan keluarga untuk menyemangati pasien tuberkulosis untuk sembuh rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada faktor pengetahuan, motivasi, jarak dan dukungan keluarga yang mempengaruhi kegagalan dalam pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kegagalan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara?”.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kegagalan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara
- b. Diketahui distribusi frekuensi motivasi pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara
- c. Diketahui distribusi frekuensi jarak pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara
- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara

- e. Diketahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kegagalan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.
- f. Diketahui hubungan motivasi dengan tingkat kegagalan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.
- g. Diketahui hubungan jarak dengan tingkat kegagalan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.
- h. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kegagalan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi pendidikan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sebagai sarana informasi dan referensi bagi mahasiswa lain dalam bidang pembelajaran dan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti tentang penyakit tuberkulosis paru.

b. Bagi Puskesmas Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas

Penelitian ini diharapkan puskesmas mampu memberikan pengobatan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) yang lengkap untuk menunjang tingkat kepatuhan pengobatan tuberkulosis paru di masyarakat.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk aplikasi riset lebih lanjut mengenai hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pengobatan.

d. Bagi Responden

Penelitian ini dapat mengukur tingkat pengetahuan, motivasi, jarak dan dukungan keluarga yang menjadi beberapa faktor terjadinya kegagalan dalam pengobatan pasien tuberkulosis paru..

1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	M. Agnes Herna. (2019) Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pasien Tb Paru Di Puskesmas Bunturaja Kabupaten Dairi Tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian ini menggunakan <i>mix methods</i> • Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pengetahuan p-value = 0,473 ($p > \alpha$), motivasi p-value = 0,001 ($p < \alpha$), dukungan keluarga p-value = 0,003 ($p < \alpha$). terhadap kepatuhan berobat penderita TB Paru. 	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pasien tuberkolosis	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengobatan tuberkolosis sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor kegagalan pengobatan tuberkolosis terhadap tingkat kualitas hidup
2	Mei Fransiska Oktaviana (2020), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Terapi Pasien TB Paru di Puskesmas Labuan Bajo	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian ini kuantitatif <i>cross sectional</i> • Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi kegagalan terapi TB adalah pengetahuan, kepatuhan minum obat dan interaksi obat 	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pasien tuberkolosis	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terapi tuberkolosis sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor kegagalan pengobatan tuberkolosis terhadap tingkat kualitas hidup
3	Harmanto (2025), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Tuberkulosis Paru Di Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Tahun 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif dengan uji <i>Chi Square</i> • Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita 	Penelitian terdahulu dan saat ini sama-sama meneliti kualitas hidup pasien tuberkolosis	Penelitian terdahulu meneliti pengaruh dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien tuberkolosis sedangkan penelitian ini juga meneliti pengaruh pengetahuan, motivasi terhadap

Lanjutan Tabel 1

No	Judul dan Penulis	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
		tuberkulosis dengan nilai <i>Fisher's Exact Test</i> diperoleh nilai <i>Exact Sig. (2-sided) = 0,001 < $\alpha = 0,05$</i>		kualitas hidup pasien tuberkulosis
4	Pratiwi Hidayatul Puji (2024), Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesembuhan Pada Pasien Tb Paru Di Poli Paru RSUD Anwar Medika Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Desain penelitian <i>cross sectional</i> dengan menggunakan uji <i>Rank spearman</i>. • Hasil analisis menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan, ada hubungan tingkat kepatuhan minum obat dan dukungan dengan kesembuhan pasien TB ρ value < 0,05 	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pasien tuberkolosis	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor kegagalan pengobatan tuberkolosis terhadap tingkat kualitas hidup pasien
5	Husna Miftahul (2024), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru di RSUD Muda Sedia Aceh Tamiang	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Kuantitatif dengan pendekatan penelitian <i>cross sectional</i> • Hasil analisis menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan, dan dukungan dengan kepatuhan minum obat TB dengan ρ value < 0,05 	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pasien tuberkolosis	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat TB sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh faktor kegagalan pengobatan tuberkolosis terhadap tingkat kualitas hidup pasien